

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka teoritis

1. Hakikat belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.”

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2014:38-39) menyatakan “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku belajarnya adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2017:7) menyatakan “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.”

Dari pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Hamalik (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:3-4) menyatakan ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Proses belajar harus mengalami, berbuat mereaksi dan melampaui;
- 2) Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu;
- 3) Bermakna bagi kehidupan tertentu;
- 4) Bersumber dari kehidupan dan tujuan yang mendorong motivasi serta keseimbangan;

- 5) Dipengaruhi pembawaan dan lingkungan;
- 6) Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual;
- 7) Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda mengetahui status dan kemajuannya;
- 8) Proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya;
- 9) Kesatuan fungsional dari berbagai prosedur;
- 10) Hasil-hasil secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah;
- 11) Di bawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan;
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, *apresiasi abilitas* dan keterampilan;
- 13) Dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik;
- 14) Lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda;
- 15) Bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap. Mengajar umumnya dilakukan oleh guru, sehingga cara mengajar guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (dalam Asep jihad dan Abdul haris 2013:8) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.” Menurut Jumanta Hamdayama (2016:48) “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya.”

Menurut Istarani & Intan Pulungan(2019:3) “Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses belajar mengajar untuk membimbing seseorang untuk merubah keterampilan,pengetahuan, dan karakter siswa. Mengajar juga dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk membantu siswa dalam berbaur dengan lingkungan yang positif dan untuk memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap dalam proses belajar mengajar serta adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan.

3. Pengertian Pembelajaran

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.”

Menurut Jumanta hamdayama (2016:15) menyatakan “Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.”

Menurut Miftahul Huda (2014:6) menyatakan “Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.”

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap.

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari adanya apresiasi dalam diri individu yang belajar. Orang belajar akan muncul kemampuan untuk menilai dan menghargai terhadap objek tertentu (Sriyati, 2011:22).

Dalam bukunya Susanto (2013:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Winkel (dalam purwanto, 2014:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”

Menurut Istirani dan intan pulungan (2019:19) menyatakan “Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.”

Berdasarkan uraian pengertian Hasil Belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah dilakukan kegiatan belajar yang cenderung menetap.

b. Faktor-faktor hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat diperoleh tentu membutuhkan proses, proses tersebut tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Menurut Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan adalah sebagai berikut:

1) Faktor-faktor Intern

Faktor internal terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis terbagi menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi

dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2) Faktor Ekstern

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Mulyasa (dalam Istirani dan Intan Pulungan 2019:28) mengatakan: Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik, dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu pembelajaran anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna yang tertinggi. Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut. Sikap Terhadap Belajar, Motivasi Belajar, Konsentrasi Belajar, Mengolah Bahan Belajar, Menyimpan Perolehan hasil belajar, Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan, Kemampuan Berprestasi, Rasa Percaya Diri Siswa, Intelegensi dan Keberhasilan Belajar, Kebiasaan Belajar.

2) Faktor Eksternal

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut :Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar, Prasarana dan Sasaran

Pembelajaran, Kebijakan Penilaian, Lingkungan Sosial siswa disekolah, Kurikulum Sekolah.

Berdasarkan dari faktor-faktor yang hasil belajar penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah kemampuan yang diperoleh siswa. Guru menerapkan pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu mengembangkan bakatnya dan dapat memperbaiki sikap dan tingkah lakunya setelah menerima pembelajaran dari guru. Hasil belajar siswa juga dapat diperoleh dengan baik dipengaruhi juga oleh keadaan-keadaan siswa yang memungkinkan untuk mengikuti proses belajar mengajar, seperti kesehatan jasmani, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan lain-lain.

5. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan alat perantara yang digunakan seseorang dalam proses menyampaikan suatu pesan. Menurut Azhar Arsyad (2013:3) menyatakan “Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.”

Menurut Ega rima wati (2016:2) menyatakan “Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi.”

Menurut Briggs (dalam Rudi susilana 2016:6) menyatakan “Media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.”

Berdasarkan uraian pengertian media dan pembelajaran sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat terciptanya perhatian, minat, merangsang pikiran sebagai salah satu upaya menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2013:15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.”

Menurut Levie dan Lentz (dalam Azhar Arsyad, 2013:16) yang mengemukakan fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu: “(a) Fungsi atensi, (b) Fungsi afektif, (c) Fungsi kognitif, (d) Fungsi kompensatoris.”

Menurut Ega rima wati (2016: 9) “media berfungsi memberi intruksi terhadap informasi yang terdapat didalam materi pelajaran.

Berdasarkan uraian fungsi media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan beberapa fungsi media pembelajaran di dalam proses pembelajaran yang telah dipilih oleh guru yakni harus berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, berfungsi membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran juga diharapkan dapat menumbuhkan minat motivasi serta siswa. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Hubungan antar guru dan siswa merupakan salah satu elemen yang penting dalam proses pembelajaran. Guru harus menyajikan materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran.

Menurut Sudjana & Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2013:28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pembelajaran;
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Berdasarkan manfaat media pembelajaran sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting

dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran dianggap mampu memperjelas penyajian pesan dan informasi, mengarahkan motivasi belajar, dapat mengatasi keterbatasan panca indera dan waktu, dan memberikan pengalaman bagi siswa yang sama dengan peristiwa yang ada di lingkungan mereka.

6. Hakikat Media Audio

a. Pengertian Media Audio Visual

Media yang kita kenal bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Menurut Heinech media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah adalah "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran Media yang kita kenal bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Media Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua

Melihat beberapa pendapat diatas maka mengenai arti dari media audio visual adalah media atau alat yang diproduksi dan digunakan untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar, proses penerangan serta penyuluhan yang dapat didengar dan dilihat.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan

dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk mengembangkan media.

Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.¹⁵ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

7. Hakikat Media Visual

a. Media Visual

Media visual adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan alat indera mata untuk memahami media yang disampaikan, karena media visual itu adalah media yang nyata atau konkret yang dapat dilihat dan diraba secara langsung.

Menurut Ega rima wati (2016:5) menyatakan “Media visual merupakan sebuah media yang dimiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan.”

Menurut azhar arsyad (2011:91) “Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.”

b. Jenis- jenis Media Visual

Menurut Arief S. Sadiman (2008:28) Media visual terbagi atas:

- 1) Gambar atau foto
- 2) Sketsa
- 3) Diagram
- 4) Bagan

- 5) Grafik
- 6) Kartun
- 7) Poster
- 8) Peta dan globe
- 9) Papan planel
- 10) Papan bulletin

c. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan.¹⁶ Asnawir berpendapat bahwa fungsi media adalah sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan pendidik.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pembelajaran tidak membosankan).
- d. Semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi dari media audio visual dapat dijadikan sebagai indikator media audio visual sehingga dengan penggunaan video proses pembelajaran materi akan lebih mudah di pahami oleh peserta didik.

d. Jenis-jenis Media Audio Visual

Banyak macam-macam media audio visual yang bisa digunakan dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar seperti “film, dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang bisanya dipertunjukkan misalnya model spicemens, bak pasir, peta elektis, koleksi diaroma”.¹⁸ Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu:

- a) Audio visual gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Seperti film suara dan video cassette.
- b) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara, dan cetak suara

a. Film Bersuara

Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat di jelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam satu industry, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.

Film merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. dengan film siswa dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya. Keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- 3) Penggambarannya bersifat tiga dimensional
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
- 5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- 6) Dapat menggambarkan teori sains dan animal.²¹

Sedangkan kekurangan-kekurangan film bersuara sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan dari guru saat film diputar
- 2) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat
- 3) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi.

b. Slide Show Power Point

Program microsoft power point merupakan bagian dari program software microsoft sehingga jika kita menginstal program ini ada program software power point. Pengoperasiannya dan bentuk tampilannya lebih menarik serta dapat diintegrasikan dengan program lain seperti word, excel, acces dan sebagainya termasuk video, gambar, dan foto.²² Dengan demikian microsoft power point merupakan suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah sehingga menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran materi, yang akan disampaikan dalam pembelajaran dapat disusun secara sistematis singkat dan jelas dengan menuliskan poin-poin inti dari materi agar mudah diterima dan diingat oleh peserta didik dengan mengaplikasikannya dengan program komputer microsoft power point, yang kemudian dapat ditampilkan melalui slide presentasi dengan komputer dan alat bantu LCD Proyektor.

c. Video

Video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran yang biasa dikemas dalam bentuk VCD. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk penjelasan masal, individual, maupun kelompok.

Selain itu keuntungan menggunakan media video yaitu ukuran tampilan video yang fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan dapat disampaikan secara langsung, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran. Dengan menggunakan video dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan bagi siswa dapat memberi kemudahan dalam menerima materi dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

d.komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Disamping itu, komputer dapat merekam,

menganalisis, dan memberi reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.²³ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media film bersuara merupakan media yang dilengkapi gambar dan suara yang dapat diterima oleh yang melihatnya dengan baik, media video merupakan media berupa rekaman gambar dan suara yang terdapat pada televisi atau video tape recorder.

e. LCD Proyektor

LCD digunakan untuk memproyeksikan komputer.²⁴ Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan lain sebagainya. Keuntungan menggunakan LCD Proyektor adalah mudah digunakan, interaksi massal, menjjaga fokus audiens. Teknologi LCD ini sebenarnya sangatlah membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan semua pihak, baik pengajar maupun pendidik.

Dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa fungsi atau kegunaan dari media pembelajaran adalah sebagai alat untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak verbal, dapat pula mengatasi sikap pasif anak didik dalam mengikuti pelajaran, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan daya indra, dapat menggunakan media pengajaran yang tepat dan bervariasi untuk membantu guru mengatasi kesulitan dalam penyampaian pelajaran.

8. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

a. Kelebihan Media dan Kekurangan Media Audio Visual

Media video sebagai media pembelajaran juga tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahannya. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan objek belajar secara konkrit atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
- 2) Sifatnya yang audio visual sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.
- 3) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
- 4) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.

5) Menambah daya ingat atau retensi objek belajar yang dipelajari.²⁵

Sedangkan Menurut Arief S Sadiman dkk, kelebihan video antara lain:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.

b. kekurangan media audio visual yaitu:

- 1) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
- 2) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
- 3) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.²⁶

Hal-hal yang negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan alat perekam pita video dalam proses belajar mengajar adalah:

- a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- b) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks

9. Langkah-langkah penggunaan media visual Gambar

Adapun langkah-langkah penggunaan media visual gambar menurut Yustina yaitu:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kepentingan

- 2) Guru menyiapkan media gambar
- 3) Guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi pembelajaran
- 4) Guru menerapkan menyangkut dengan materi pembelajaran
- 5) Masing-masing peserta didik mencermati gambar
- 6) Guru memberi lembar kerja kepada masing-masing kelompok
- 7) Masing-masing anggota kelompok mengerjakan lembar soal
- 8) Masing-masing anggota kelompok membacakan hasil diskusi soal
- 9) Meluruskan jawaban dan menarik kesimpulan terhadap pembelajaran
- 10) Evaluasi

Urgensi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Penggunaan media sangat diperlukan didalam proses pembelajaran, karena media bersifat melengkapi dan membantu demi tercapainya keberhasilan proses pendidikan dan usaha pengajaran disekolah. Dengan demikian penggunaan media khususnya audio visual yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai peranan penting yang mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran dengan perangkat software yang berupa bentuk materi yang disusun sistematis, singkat dan jelas yang kemudian ditampilkan menggunakan slideshow powerpoint sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, dan video sebagai penguat dan penambah pengalaman yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, kedua bahan tersebut di proyeksikan dengan menggunakan layar LCD dan komputer sehingga dapat mencakup semua siswa yang mempunyai macam-macam karakteristik.

Hakekat sebuah pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa apabila dalam penyampaian seorang guru sangat bervariasi sehingga guru bisa menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Media juga dapat dikatakan sebagai jalan yang ditempuh oleh seorang guru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. media audio visual ini merupakan salah satu metode

yang digunakan untuk mengajar secara efektif karena dengan melihat dan mendengar seorang siswa akan mudah menerima pelajaran yang di ajarkan oleh seorang guru. Karena penggunaan media yang sesuai dengan kondisi pola pikir murid akan menjadi lebih mudah untuk memahami dan mencerna sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal. Dalam hal ini terdapat pengaruh proses pembelajaran yang sangat signifikan apabila guru mampu mengoprasikan media audio visual secara profesional maka materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik sehingga hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dapat tercapai secara maksimal, namun sebaliknya apabila seorang guru tidak mampu mengoprasikan media audio visual secara baik maka materi yang disampaikan tidak tuntas dan siswa mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa pun tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar dalam lingkungan sekolah. baik maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswanya.

10. Hakikat Pembelajaran Matematika

a. Matematika

Dalam kurikulum standar kompetensi tahun 2014, matematika berasal dari kata latin manthanein atau mathema yang berarti belajar atau hal-hal yang harus dipelajari. matematika dalam bahasa belanda disebut wiskunde atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten (Depag RI, 2004:173).

Dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang bersifat pasti.

b. Fungsi dan Tujuan Matematika

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan yaang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

melalui bilangan, pengukuran, dan pengelolaan data. Tujuan pembelajaran Matematika adalah:

- a. Melatih cara berfikir dan menalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi
- b. Mengambar aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran ingin tahu, orisinil, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan. (Depag RI, 2001:173).

11. Ruang Lingkup Matematika

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan ditunjuk oleh peserta didik pada hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini diperinci dalam komponen kompetensi dasar beserta hasil belajarnya. Indikator, dan materi pokok untuk setiap aspeknya pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut. Didasarkan menurut disiplin ilmunya atau didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang ingin dicapai. Ruang lingkup materi pada standar kompetensi matematika ini adalah bilangan, pengukuran, dan geometri dan pengelolaan data. Kompetensi dalam bilangan ditekankan pada kemampuan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan. Pengukuran dan geometri ditekankan pada kemampuan mengidentifikasi sifat dan unsur bangun datar dan bangun ruang serta menentukan keliling, luas dan volume dalam memecahkan masalah. Pengelolaan ditekankan pada kemampuan mengumpulkan menyajikan, dan mengelolah data.

12. Pecahan

Dalam bahasa inggris, pacahan dituliskan dalam kata "Fraction". Kata ini diambil dari bahasa latin, yaitu fractus yang artinya pecah atau rusak. Secara sederhana pecahan adalah bagian dari sesuatu yang utuh dengan kata lain,

pecahan merupakan hubungan perbandingan antara bagian-bagian dari suatu objek dengan objek keseluruhan (Andri Saleh, 2009:2).

Materi pecahan yang akan diteliti dengan media adalah pengenalan pecahan sederhana dan penjumlahan pecahan.

Indikator :

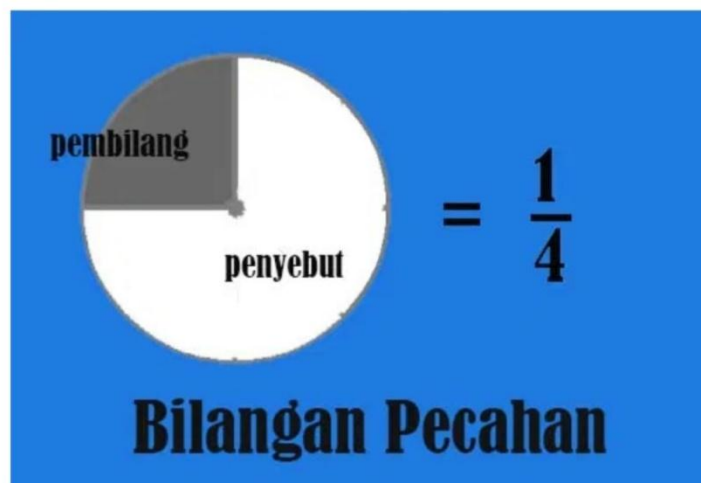
- 1) Menjelaskan pengertian peahan
- 2) Menyelesaikan penjumlahan pecahan

Tujuan pembelajaran :

- 1) Siswa mampu Menjelaskan pengertian pecahan
- 2) Siswa mampu Menyelesaikan penjumlahan pecahan

a. Mengenal pecahan sederhana

Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan pecahan



b. Pecahan Dalam Matematika

Dari pizza di bawah ini kita akan mengenal pecahan.



Gambar 1.1

Ini adalah sebuah pizza , dari satu potong pizza kita akan memotong ke beberapa bagian untuk mengetahui pecahan yang terdapat dari potongan pizza tersebut.



gambar 1.2

Dari 1 pizza kita potong menjadi 2 bagian sehingga menjadi pecahan

1

–

2

Dengan 1 sebagai pembilang dan 2 sebagai penyebut .



Gambar 1.3

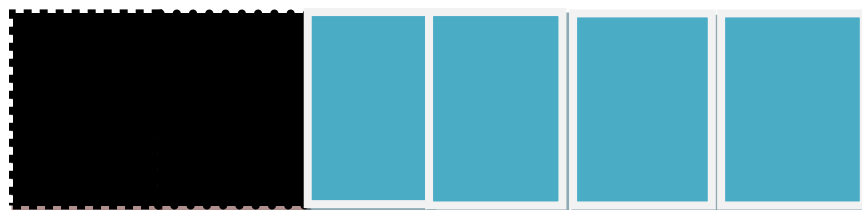
Satu pizza dipotong menjadi 4 potongan sehingga menghasilkan pecahan

1

–

4

Dengan 1 sebagai pembilang dan 4 sebagai penyebut nya.



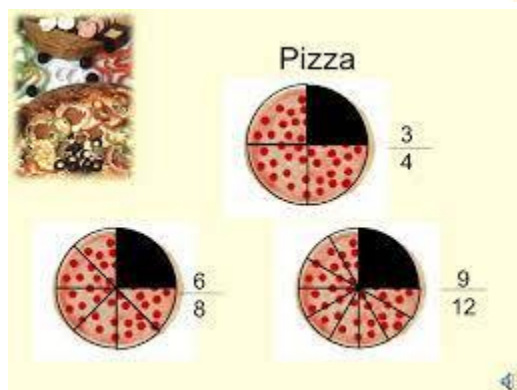
Gambar 1.4

Daerah yang di aksir adalah 2bagian dari 6bagian keseluruhan oleh karena itu daerah yang di aksir menunjukan .

- Membaca 27aming bilangan pecahan
 1. 2 Dari 6 bagian yang ditulis dibaca dua per enam .



Gambar 1.5



Gambar 1.6

b. Penjumlahan pecahan

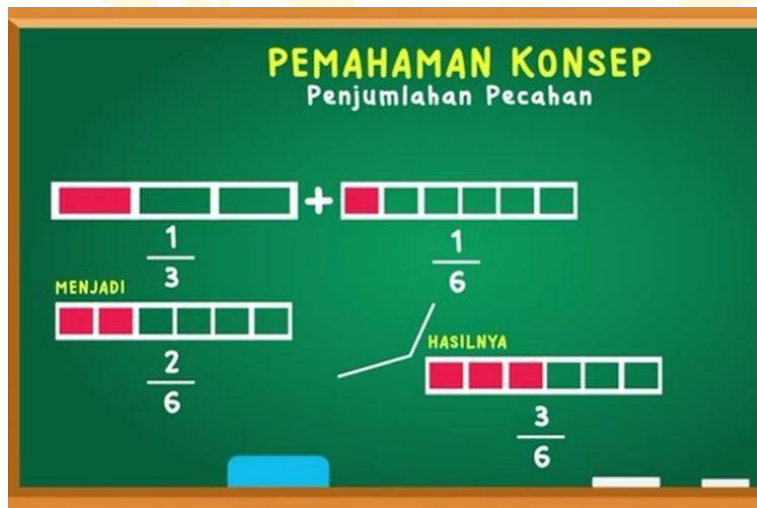
1. Penjumlahan pecahan berpenyebut sama .



$$\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$$

Karena penyebut sama bias langsung di jumlahkan yaitu $\frac{1}{4} + \frac{2}{4}$ maka hasilnya $\frac{3}{4}$

2. penjumlahan dengan penyebut berbeda .



$$\frac{1}{3} + \frac{1}{6} = \text{kita ubah terlebih dahulu penyebutnya.}$$

$\frac{1}{3}$ serupa dengan $\frac{2}{6}$ jika kita gunakan $\frac{2}{6}$ maka penyebutnya sudah sama , maka kita jumlahkan .

$$\frac{2}{6} + \frac{1}{6} = \frac{3}{6}$$

13. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2015:1) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut

Menurut kemmis (dalam wina sanjaya 2012:24) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.”

Menurut zainal aqib (2016:3) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.”

PTK termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 63) adalah :

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus – menerus meningat masyarakat berkembang secara cepat

- 3) Peningkatna pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- 4) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
- 5) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
- 6) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga ke pendidikan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 68) adalah :

- 1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek
- 2) Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain :
 - a) Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran
 - b) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

d. Kelebihan dan Kelemahan PTK.

Menurut Wina sanjaya (2013:37) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1) Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya: pertama, PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keempat, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru

2) Kelemahan PTK

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan. Pertama, kelemahan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Kedua, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian, simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara objek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

14. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2010 :60) adalah sebagai berikut:

A=81–100%.....Baik Sekali

B=61–80%	Baik
C=41–60%.....	Cukup
D=21–40%.....	Kurang
E=0–20%.....	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013:131) adalah sebagai berikut:

1. Nilai = 10 – 29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49 Kurang
3. Nilai = 50 – 69 Cukup
4. Nilai = 70 – 89 Baik
5. Nilai = 90 – 100 Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dengan adanya hubungan timbal balik tersebut maka pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik.

15. Ketuntasan belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Menurut Trianto (2011:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.”

B. Kerangka berpikir

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya. Media Audio Visual adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan 2 alat indera manusia sekaligus yaitu pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) Media Audio Visual terdiri dari : Media Audio Visual diam yang menyampaikan suara dan gambar diam contohnya

sound slide (film bingkai suara) dan Media Audio Visual gerak yaitu media yang menyampaikan suara dan gambar gerak contohnya film, televisi dan lain-lain. Dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan lebih memudahkan peserta didik untuk menyerap lebih baik materi yang telah disampaikan oleh guru terlebih dalam pembelajaran matematika sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar dan menimbulkan semangat belajar siswa yang tinggi karena pelajaran lebih menarik. Untuk itu diperlukan media yang efektif dalam proses belajar agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui media audio visual.

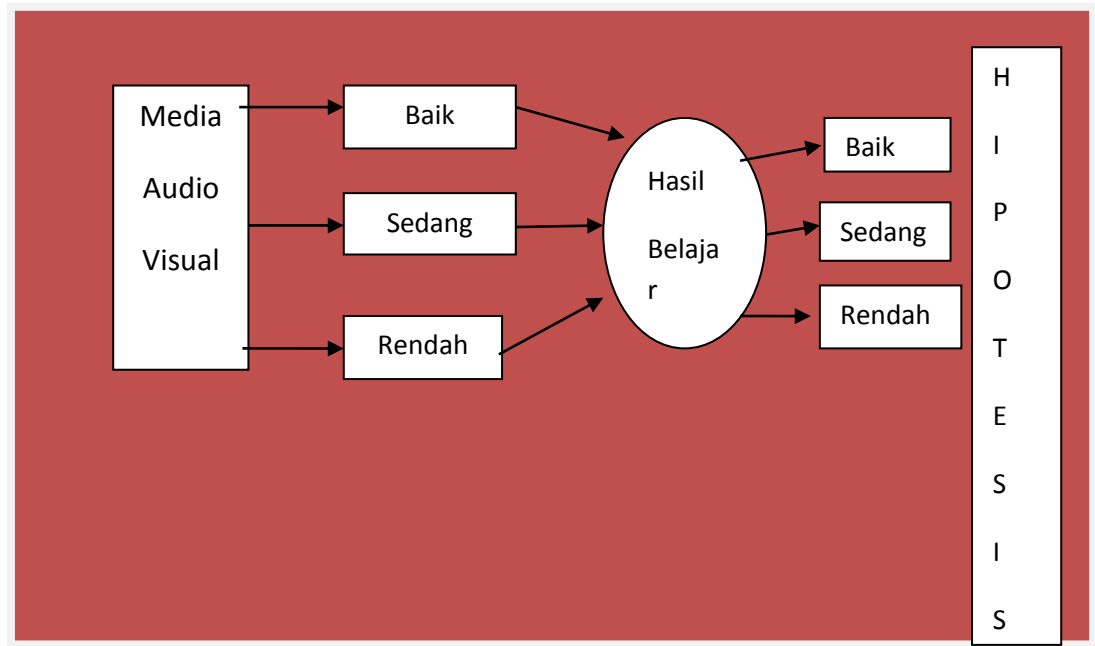
Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan Media Audio visual pembelajaran Matematika penjumlahan Pecahan kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun pelajaran 2020/2021 diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Paradigma

Menurut Kartini Kartono paradigma adalah cara pandang yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk mengadakan atau mengamati gejala atau peristiwa berdasarkan paradigma tersebut seseorang dapat mengamati gejala yang bersangkutan.³⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut penulis kemukakan kerangka pikir penelitian ini dalam paradigma sebagai berikut :

Paradigma

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”³¹ Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian dimana peneliti masih harus membuktikan kebenaran dari dugaan itu kelapangan penelitian. Hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Matematika SD Negeri 040443 Kabanjahe

Ho: Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap hasil Belajar Matematika SD Negeri 040443 Kabanjahe .

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Pecahan kelas V sd Negeri 040443 Kabanjahe Tahun pelajaran 2020/2021.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya.
- 2) Media visual gambar adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan alat indera mata untuk memahami media yang disampaikan, karena media visual itu adalah media yang nyata atau konkret yang dapat dilihat dan diraba secara langsung.
- 3) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Tema 3 Subtema 2 Keberagaman makhluk Hidup di Lingkunganku
- 4) Hasil belajar ialah nilai yang didapat dari hasil proses pembelajaran setelah siswa dievaluasi yang diberikan oleh guru, biasanya berupa angka-angka dan huruf di peroleh dengan hasil belajar.
 - a. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah tuntas belajarnya jika siswa tersebut mencapai nilai KKM 70.
 - b. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang telah tuntas belajar.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran untuk guru dikatakan berkorelasi jika pelaksanaanya minimal 61-80% dan untuk siswa dikatakan baik jika pelaksanaanya kriteria penilaiannya minimal 70-89.
- 6) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.